

Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan (JKST)

This is an Open Access article distributed authors retain copyright licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work commercially with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.

<https://ojs.stikesmerangin.ac.id/index.php/jkst/index>

ORIGINAL RESEARCH

e-ISSN: 2746-2501

p-ISSN: 2407-1609



ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM SANITASI SEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMATANG KANDIS

Aururah Fitri Imaniza¹ Uli Rosita Hutagaol², Helti Lestari S³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin

Corresponding Email: imanizaa55@gmail.com

Abstrak

Sanitasi sekolah merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman. Keberhasilan pelaksanaan program sanitasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Puskesmas sebagai Pembina UKS memiliki peran strategis dalam mengelola program sanitasi sekolah melalui koordinasi dengan pihak sekolah. Metode: Penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis studi kasus. Kepala sekolah, instruktur, dan petugas kebersihan dipilih secara sengaja sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data digunakan untuk analisis. Sumber dan metodologi ditriangulasi untuk menyajikan dan menarik kesimpulan. Hasil: Implementasi fungsi manajemen pada program sanitasi sekolah telah dilaksanakan, namun belum berjalan optimal. Perencanaan program masih sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pengorganisasian telah melibatkan kepala sekolah, guru, dan petugas kebersihan, tetapi pembagian tugas belum tertulis secara jelas. Pelaksanaan kegiatan sanitasi telah dilakukan melalui penyediaan tempat sampah, kegiatan gotong royong, dan edukasi kebersihan kepada siswa. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan petugas Puskesmas, namun evaluasi berkala belum dilaksanakan secara konsisten. Kesimpulan: Implementasi fungsi manajemen dalam program sanitasi sekolah telah berjalan pada seluruh fungsi manajemen, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, pembagian tugas, monitoring, dan evaluasi agar program sanitasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Sanitasi Sekolah, Kesehatan Lingkungan

Abstract

School sanitation is an important indicator in creating a healthy and safe learning environment. The success of sanitation programs depends not only on the availability of sanitation facilities but also on the implementation of management functions, including planning, organizing, actuating, and controlling. Community health centers (Puskesmas) play a strategic role in

coordinating school sanitation programs. questionnaire and Zung self rating anxiety scale questionnaire. Methods: Research was qualitative and case study-based. Principals, instructors, and cleaners were purposefully chosen informants. Data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data reduction was used for analysis. Sources and methodologies were triangulated to present and derive conclusions. Results: Management functions had been implemented but were not yet optimal. Planning was still informal and insufficiently documented. Organizing involved the school principal, teachers, and cleaning staff, although job descriptions were not clearly documented. Program implementation included waste management facilities, environmental cleaning activities, and health education for students. Supervision was carried out by the principal and Puskesmas officers, although routine evaluation had not been consistently implemented. Conclusion: The implementation of management functions in the school sanitation program has been carried out; however, improvements are needed in planning, organizing, monitoring, and evaluation to ensure sustainable sanitation management.

Keywords: Management functions, Community health center, Environmental health

PENDAHULUAN

Sanitasi sekolah merupakan elemen kunci dari lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman. Sanitasi yang baik di sekolah mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), meningkatkan kenyamanan belajar, dan mengurangi risiko penyakit lingkungan seperti diare, infeksi cacing, demam berdarah, dan infeksi saluran pencernaan. (Rahmuniyati & Sahayati, 2021) (Dyah et al., 2020). Sebaliknya, kondisi sanitasi yang kurang memadai dapat menjadi faktor risiko terjadinya gangguan kesehatan pada warga sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan sanitasi sekolah menjadi bagian penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pedoman Kesehatan Lingkungan Sekolah, sanitasi sekolah meliputi air bersih, toilet sehat, saluran drainase air limbah (SPAL), fasilitas cuci tangan, dan pengelolaan sampah. (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Ketersediaan sarana tersebut merupakan

indikator utama dalam mewujudkan sekolah sehat serta mendukung pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Pengelolaan sampah sekolah sulit dilakukan di banyak lokasi. Sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat mencemari lingkungan, menimbulkan bau, menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, dan meningkatkan risiko penyakit lingkungan. (Rahmuniyati & Sahayati, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan sanitasi sekolah yang sukses dan berkelanjutan membutuhkan dukungan manajerial yang baik. (Axmalia & Mulasari, 2020)

Dari perspektif manajemen keperawatan komunitas, perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian memengaruhi keberhasilan program kesehatan. Keempat fungsi manajerial ini bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Program kesehatan yang efektif menggunakan semua sumber daya ketika fungsi manajemen diimplementasikan dengan benar.

Penilaian awal di SD Negeri No. 282/VI Bangko menunjukkan bahwa program sanitasi telah dilaksanakan, tetapi pengelolaan sampah yang buruk,

infrastruktur pendukung yang minimal, dan tidak adanya evaluasi program secara berkala masih menjadi masalah. Kriteria ini menunjukkan perlunya evaluasi fungsi manajerial dalam program sanitasi sekolah untuk menemukan aspek-aspek yang membantu dan menghambat implementasi program.

Hanya sedikit penelitian yang mengaitkan implementasi sanitasi sekolah dengan tugas manajemen keperawatan, tetapi sebagian besar berfokus pada kesehatan lingkungan. Studi ini menganalisis pelaksanaan program sanitasi menggunakan fungsi manajerial perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pemantauan dengan cara yang inovatif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis studi kasus(*case study*). Teknik kualitatif diadopsi untuk meneliti fungsi manajemen dalam program sanitasi sekolah Puskesmas Pematang Kandis. Berdasarkan pengalaman informan, peneliti meneliti perencanaan, organisasi, implementasi, dan pemantauan program sanitasi. Peneliti menggunakan desain studi kasus untuk mengevaluasi kejadian di satu tempat. Desain ini mendukung penelitian studi kasus kualitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 282/VI Bangko, wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis, Kabupaten Merangin. Pengumpulan data dilakukan pada Januari 2026 untuk menggambarkan implementasi program sanitasi sekolah

selama tahun pelaksanaan program 2025.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel, tetapi menggunakan informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu individu yang dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan program sanitasi sekolah.

Jumlah informan sebanyak 5 orang, terdiri dari :

Informan	Jabatan	Peran dalam Program Sanitasi
Informan 1	Kepala Sekolah	Penanggung jawab program
Informan 2	Guru	Pelaksana pembinaan siswa
Informan 3	Guru	Pelaksana kegiatan sanitasi
Informan 4	Guru	Pendukung kegiatan UKS
Informan 5	Cleaning Service	Pelaksana kebersihan sekolah

Informan dipilih karena mereka secara langsung merencanakan dan melaksanakan program kebersihan sekolah serta dapat memberikan informasi mendalam tentang manajemen program.

Variabel

Penelitian ini berfokus pada implementasi fungsi manajemen dalam program sanitasi sekolah.

Fokus penelitian meliputi empat fungsi manajemen, yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan)

- Penyusunan Program Sanitasi
- Penetapan tujuan
- Perencanaan kebutuhan sarana
- Penyusunan jadwal kegiatan

2. **Organizing (Pengorganisasian)**

- Pembagian tugas
- Koordinasi antar petugas.
- Keterlibatan guru, kepala sekolah, petugas kebersihan dan Puskesmas.

3. **Actuating (Pelaksanaan)**

- Pelaksanaan kegiatan sanitasi
- Pengelolaan sampah
- Edukasi kepada siswa
- Gotong royong kebersihan

4. **Controlling (Pengawasan)**

- Monitoring pelaksanaan
- Supervise oleh kepala sekolah
- Pembinaan oleh Puskesmas
- Evaluasi program.

Instrumen

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*). Untuk meningkatkan keakuratan data digunakan instrument pendukung berupa:

- Pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview guide*)
- Lembar observasi kondisi sanitasi sekolah
- Dokumentasi kegiatan sanitasi
- Alat perekaman suara
- Buku catatan lapangan.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori fungsi manajemen (POAC) dan disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga mampu menggali informasi mengenai proses perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program sanitasi sekolah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu :

1. Wawancara mendalam

Wawancara yang telah dikembangkan sebelumnya digunakan untuk wawancara semi-

terstruktur dengan semua informan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang fungsi manajemen program sanitasi sekolah.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, meliputi : tempat sampah, saluran pembuangan air, toilet sekolah, sarana cuci tangan dan kebersihan lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Gambar aktivitas, dokumentasi unit kesehatan sekolah (UKS), jadwal tugas, program sanitasi sekolah, dan data fasilitas sanitasi melengkapi data wawancara dan observasi.

Ketiga Teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang valid melalui triangulasi sumber dan metode.

Analisa Data

Analisis data dilakukan secara bersamaan sejak proses pengumpulan data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, yang meliputi:

Reduksi data : data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, kemudian difokuskan sesuai tema penelitian yaitu fungsi manajemen.

Penyajian data : data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, matriks dan table sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola implementasi fungsi manajemen.

Penarikan kesimpulan : kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi data yang didukung oleh hasil

triangulasi sumber dan metode sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Keabsahan data : untuk menjamin validitas penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, member checking kepada informan dan diskusi dengan pembimbing penelitian.

Langkah tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tugas-tugas manajerial dalam Program Sanitasi Sekolah Dasar Negeri No. 282/VI Bangko, yang dikelola oleh Puskesmas Pematang Kandis di Kabupaten Merangin. Data dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas, petugas sanitasi, pemegang program UKS, administrator sekolah, dan guru UKS, serta observasi program sanitasi dan pengecekan dokumen.

Karakteristik Informan

Penelitian melibatkan beberapa informan yang dipilih secara *purposive* karena dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan Program Sanitasi Sekolah khususnya Sekolah Dasar Negeri No. 282/VI Bangko, wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis, Kabupaten Merangin. Informan utama terdiri atas Kepala Puskesmas, petugas sanitasi, dan pemegang program UKS, sedangkan informan pendukung berasal dari kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab terhadap UKS.

Hasil Implementasi Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan Program Sanitasi Sekolah pada Puskesmas Pematang

Kandis telah disusun melalui penyusunan rencana kerja tahunan yang mengacu pada program kesehatan lingkungan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Perencanaan meliputi penentuan sasaran sekolah, jadwal pembinaan, inspeksi sanitasi sekolah, serta kegiatan penyuluhan kesehatan. Namun demikian, pelaksanaan perencanaan belum sepenuhnya berjalan sesuai target. Beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal karena keterbatasan tenaga sanitasi, anggaran operasional, serta luasnya wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis.

Hasil Implementasi Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian Program Sanitasi Sekolah pada Puskesmas Pematang Kandis telah dilakukan melalui pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing petugas. Petugas sanitasi bertanggung jawab terhadap inspeksi sanitasi dan pembinaan sekolah, sedangkan pemegang program UKS berkoordinasi dalam kegiatan promosi kesehatan. Koordinasi antara Puskesmas dengan pihak sekolah khususnya pada Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko telah dilaksanakan, namun belum berlangsung secara optimal, karena pada Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko memiliki tim UKS yang tidak aktif sehingga koordinasi dalam pelaksanaan program masih mengalami kendala.

Hasil Implementasi Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan Program Sanitasi Sekolah yang dilakukan Puskesmas Pematang Kandis melalui kegiatan inspeksi sanitasi sekolah, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pembinaan UKS, serta pemantauan kondisi sarana sanitasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan khususnya pada Sekolah

Dasar Negeri No. 282/VI Bangko masih belum memenuhi standar sanitasi, seperti keterbatasan fasilitas cuci tangan dengan air mengalir, kondisi jamban yang belum memenuhi syarat kesehatan, pengelolaan sampah yang belum baik, serta kurangnya pemeliharaan sarana sanitasi sekolah.

Selain itu, frekuensi pembinaan belum dapat dilakukan secara rutin kepada seluruh sekolah khususnya Sekolah Dasar Negeri No. 282/VI Bangko karena keterbatasan jumlah tenaga dan waktu pelaksanaan.

Hasil Implementasi Fungsi Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan oleh petugas Puskesmas Pematang Kandis melalui monitoring hasil inspeksi sanitasi sekolah khususnya pada Sekolah Dasar Negeri No. 282/VI Bangko terdapat adanya pencatatan pada format penilaian sanitasi sekolah, serta pelaporan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan monitoring telah dilaksanakan, namun tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil inspeksi belum seluruhnya dapat direalisasikan. Sekolah Dasar Negeri No. 282/VI Bangko masih mengalami keterbatasan dana dalam memperbaiki sarana sanitasi sehingga hasil monitoring belum menunjukkan perubahan yang optimal.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Program Sanitasi Sekolah terkhusus pada Sekolah Dasar Negeri No. 282/VI Bangko antara lain adanya pedoman pelaksanaan program, dukungan dari pihak Puskesmas, serta kerja sama dengan sebagian sekolah.

Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran operasional, luasnya wilayah kerja Puskesmas,

kurang optimalnya koordinasi lintas sektor, serta rendahnya kesadaran beberapa sekolah terkhusus pada Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko dalam memenuhi standar sanitasi lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Implementasi Fungsi Perencanaan (Planning) dalam Program Sanitasi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dalam Program Sanitasi Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis telah dilaksanakan melalui penyusunan rencana kerja tahunan, penetapan sasaran sekolah, penyusunan jadwal inspeksi sanitasi, serta kegiatan penyuluhan kesehatan. Perencanaan dilakukan dengan mengacu pada pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan dan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Namun demikian, pelaksanaan perencanaan belum berjalan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan tenaga sanitasi, anggaran operasional, dan luasnya wilayah kerja yang menyebabkan tidak seluruh sekolah dapat dibina sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Menurut George R. Terry (2019), Perencanaan adalah fungsi manajemen inti yang menetapkan tujuan organisasi dan langkah-langkahnya. Perencanaan yang baik mengurangi tantangan implementasi program. Oleh karena itu, perencanaan Program Sanitasi Sekolah terkhusus pada Sekolah Dasar Negeri No. 282/VI Bangko perlu didukung dengan analisis kebutuhan yang lebih komprehensif sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Elsa Dwi Saputri et al., 2025), yang menyatakan bahwa

keberhasilan program kesehatan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, terutama dalam penyediaan sumber daya, penjadwalan kegiatan, dan penentuan sasaran program.

Implementasi Fungsi Pengorganisasian (Organizing) dalam Program Sanitasi Sekolah

Pengorganisasian Program Sanitasi Sekolah pada wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis telah dilakukan melalui pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing petugas. Petugas sanitasi bertanggung jawab terhadap inspeksi sanitasi sekolah, sedangkan pemegang program UKS melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dan koordinasi dengan pihak sekolah.

Walaupun pembagian tugas telah jelas, koordinasi lintas program di Puskesmas dan lintas sektor dengan pihak sekolah belum berjalan secara optimal. Karena pada Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko tidak memiliki tim UKS yang aktif sehingga komunikasi dan tindak lanjut terhadap hasil pembinaan masih mengalami kendala.

Menurut George R. Terry, pengorganisasian merupakan proses pengelompokan pekerjaan, pembagian tugas, pemberian wewenang, dan koordinasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Pengorganisasian yang baik memerlukan kerja sama seluruh pihak yang terlibat sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara terintegrasi.

Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antarlembaga yang buruk menghambat Program Sanitasi Sekolah. Menurut laporan tersebut, Puskesmas, sekolah, Dinas Pendidikan, dan pemerintah daerah harus bekerja sama untuk mengoptimalkan pelaksanaan program (Sopia et al., 2021)

Implementasi Fungsi Pelaksanaan (Actuating) dalam Program Sanitasi Sekolah

Pelaksanaan Program Sanitasi Sekolah oleh Puskesmas Kandis dilakukan melalui inspeksi sanitasi sekolah, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pembinaan UKS, serta pemantauan kondisi sarana sanitasi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tersebut telah dilaksanakan, namun frekuensinya belum sesuai dengan target karena keterbatasan jumlah tenaga sanitasi, anggaran operasional, dan waktu pelaksanaan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan masih terdapat khususnya pada Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko, belum memiliki fasilitas sanitasi sesuai standar, seperti ketersediaan air bersih, tempat cuci tangan, jamban sehat, dan pengelolaan sampah.

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam memberikan arahan, motivasi, komunikasi, dan koordinasi kepada seluruh pelaksana program.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Sanitasi Sekolah belum optimal karena masih terdapat berbagai hambatan baik dari sisi internal maupun eksternal. Meskipun demikian, komitmen petugas kesehatan dalam melaksanakan pembinaan secara rutin merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan program.

Implementasi Fungsi Pengawasan (Controlling) dalam Program Sanitasi Sekolah

Pengawasan dilakukan melalui monitoring kegiatan, inspeksi sanitasi

sekolah secara berkala, pencatatan hasil pemeriksaan, evaluasi program, dan pelaporan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan monitoring telah dilaksanakan, namun tindak lanjut terhadap hasil temuan belum sepenuhnya dapat direalisasikan. Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko masih mengalami keterbatasan dana dalam memperbaiki sarana sanitasi sehingga rekomendasi yang diberikan belum seluruhnya dapat dipenuhi.

Menurut George R. Terry, pengawasan merupakan proses membandingkan hasil pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan, kemudian melakukan tindakan koreksi apabila ditemukan penyimpangan. Pengawasan yang efektif harus diikuti dengan evaluasi serta tindak lanjut yang berkesinambungan agar kualitas program terus meningkat.

Hasil penelitian sama dengan penelitian (Redita et al., 2026), yang menunjukkan bahwa pengawasan Program Sanitasi Sekolah sudah berjalan, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui monitoring yang lebih intensif, koordinasi lintas sektor, dan dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan sarana sanitasi sekolah.

Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Fungsi Manajemen

Puskesmas Pematang Kandis telah menyelesaikan fungsi pengelolaan Program Sanitasi Sekolah di SD Negeri No. 282/VI Bangko berkat berbagai elemen pendukung dan pembatas. Pedoman implementasi, dukungan kepemimpinan Puskesmas, dan kolaborasi sanitasi sekolah merupakan variabel pendukung.

Puskesmas Pematang Kandis menghadapi tantangan seperti kekurangan tenaga sanitasi,

keterbatasan dana, wilayah yang luas, kurangnya kolaborasi lintas sektor, dan rendahnya kesadaran sanitasi sekolah.

Wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis meliputi SD Negeri No. 282/VI Bangko, tempat fungsi pengelolaan Program Sanitasi Sekolah telah direncanakan, diorganisir, dilaksanakan, dan diawasi. Untuk mencapai tujuan Program Sanitasi Sekolah, koordinasi, dukungan sumber daya, dan komitmen pemangku kepentingan harus ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi fungsi manajemen dalam Program Sanitasi Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara optimal pada seluruh fungsi manajemen.

Pada fungsi **perencanaan (planning)**, Puskesmas telah menyusun rencana kegiatan sanitasi sekolah melalui program kesehatan lingkungan dan UKS dengan mengacu pada pedoman yang berlaku. Namun, perencanaan belum didukung oleh analisis kebutuhan yang komprehensif serta pada Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko belum menjadi sasaran pembinaan secara rutin akibat keterbatasan sumber daya.

Pada fungsi **pengorganisasian (organizing)**, pembagian tugas kepada petugas kesehatan lingkungan telah dilakukan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Akan tetapi, koordinasi lintas program di puskesmas serta kerja sama dengan pihak sekolah khususnya pada Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko masih belum optimal sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara maksimal.

Pada fungsi **pelaksanaan (actuating)**, kegiatan inspeksi sanitasi, penyuluhan kesehatan, dan pembinaan sekolah telah dilaksanakan. Namun, frekuensi

pelaksanaan belum sesuai dengan target yang ditetapkan karena keterbatasan jumlah tenaga sanitasi, waktu pelaksanaan, serta sarana transportasi menuju sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis.

Pada fungsi **pengawasan (controlling)**, monitoring dan evaluasi telah dilakukan melalui pencatatan hasil inspeksi sanitasi sekolah serta pelaporan kepada Dinas Kesehatan. Meskipun demikian, tindak lanjut terhadap hasil temuan di lapangan belum seluruhnya dapat dilaksanakan secara optimal karena masih terbatasnya dukungan dari pihak sekolah maupun pemerintah daerah dalam penyediaan sarana sanitasi.

Secara keseluruhan implementasi fungsi manajemen Program Sanitasi Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Faktor yang mempengaruhi antara lain keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana, koordinasi lintas sektor, serta rendahnya komitmen sebagian sekolah dalam memenuhi standar sanitasi sekolah contohnya pada Sekolah Dasar Negeri No.282/VI Bangko.

REFERENCES

- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Axmalia A, Mulasari SA. Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2020 Oct 2;6(2):171-6. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171–176.
- Dyah, A., _____ I. A., & Alamat, □ □. (2020). 392 HIGEIA 4 (Special 2) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT. *Higeia*, 4(Special 2), 392-403in. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Elsa Dwi Saputri, Puspita Sari, Muhammad Rifqi Azhary, Oka Lesmana S, & Herwansyah Herwansyah. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina 2 Merangin. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(1), 213–219. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.4516>
- George R. Terry dan L.W. Rue. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Penerbit Buku Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). Profil Sanitasi Sekolah Dasar (SD) Tahun 2022 (Data Cut Off Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023). *Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 32.
- Rahmuniyati, M. E., & Sahayati, S. (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80–95.
- Redita, S., Ruhisaadah, D., & Wahyuni, T. D. (2026). *Jurnal Riset Kesehatan Implementation Of The School Health Program (Uks) In Improving Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) : A Qualitative Study At Smpn 6 Singosari*. 15(1), 94–101. <https://doi.org/10.31983/jrk.v15i1.14718>
- Sopia, A. E., Rini, W. N. E., & Putri, F. E. (2021). Implementasi Program Sanitasi Di Sekolah Dasar 173434 Pollung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021. *Jamsehic*, 370–390.
- Suparlan. (2008). *Pengantar kesehatan lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.